



Implikasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sidorejo Lor 3 Salatiga

Vita Satriyana¹, Erna Risfaula Kusumawati^{2*}

¹ Pascasarjana PGMI UIN Salatiga, Fadhil.vs@gmail.com

² UIN Salatiga, ernarisfaula@uinsalatiga.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : Maret

Direvisi : Juni

Disetujui : November

Terbit : Desember

Kata Kunci:

implementasi, kurikulum merdeka

Keywords:

implementation, independent curriculum

ABSTRAK

This study describes the implementation of the independence curriculum at SD Negeri Sidorejo Lor 3 Salatiga. The purpose of this research is to find out the implementation of the independent curriculum in elementary schools. This type of research is qualitative research. Data was collected by interviewing teachers. The results of this study indicate that the implementation of the independent curriculum pays attention to the philosophy of Ki Hajar Dewantara. The teacher must guide the growth and development of students in achieving the highest happiness both as individuals and as members of society. Implementation of an independent curriculum makes teachers flexible in developing learning in the classroom. Teachers are no longer burdened with a variety of solid materials and a lot to be completed in a short time. Students become more enthusiastic and enthusiastic in learning activities. The potential possessed by students becomes increasingly visible and developing. The implementation of this independent curriculum is supported by various stakeholders so that it can run well and smoothly without any obstacles. Guardians of students also support and are actively involved in projects to strengthen the profile of Pancasila students.

ABSTRAK

Penelitian ini menguraikan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Sidorejo Lor 3 Salatiga. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui implikasi atau dampak implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Sidorejo Lor 3 Salatiga. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan wawancara pada guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka memperhatikan filosofi Ki Hajar Dewantara. Guru bertugas untuk menuntun tumbuh kembang siswa dalam mencapai kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Implementasi kurikulum merdeka membuat guru leluasa dalam pengembangan pembelajaran di kelas. Guru tidak dibebani lagi dengan berbagai materi yang padat dan banyak yang harus diselesaikan dalam waktu singkat. Siswa menjadi semakin semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Potensi yang dimiliki oleh siswa menjadi semakin terlihat dan berkembang. Pelaksanaan kurikulum merdeka ini didukung oleh berbagai *stakeholder*, sehingga dapat berjalan baik dan lancar tanpa hambatan. Wali murid juga mendukung dan terlibat aktif dalam *project* penguatan profil pelajar Pancasila.

PENDAHULUAN

Kurikulum diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan (Sumarsih et al. 2022). Kurikulum merupakan perangkat perencanaan kegiatan pembelajaran yang harus ada dan diimplementasikan pada lembaga pendidikan (Marlina 2022). Kurikulum mempunyai peran yang penting dalam mewujudkan generasi yang bertanggung jawab, kreatif, inovatif, dan mempunyai keahlian sehingga dapat berguna bagi bangsa dan negara (Julaeha 2019). Terjadi beberapa kali perubahan pada kurikulum Indonesia. Perubahan ini adalah upaya dalam peningkatan sistem pendidikan (Isa, Asrori, and Muharini 2022). Perubahan kurikulum disesuaikan dengan perubahan zaman dan situasi serta kondisi yang ada. Pengembangan kurikulum merupakan salah satu cara untuk menyempurnakan kurikulum sehingga dapat memaksimalkan kualitas pendidikan. UU No.20 tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran. Selanjutnya dijelaskan bahwa rencana pembelajaran tersebut berkaitan dengan bahan ajar, isi, tujuan, dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pada Tahun Ajaran 2022/2023, pemerintah Indonesia memberlakukan kurikulum merdeka yang menjadi penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Hal tersebut dikarenakan pada implementasi kurikulum 2013 mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan dalam implementasi kurikulum 2013 menurut hasil penelitian dari Wahyuni, dkk, yaitu guru mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP yang bersifat tematik integratif, implementasi pembelajaran berbasis *scientific learning*, dan penilaian pembelajaran (Wahyuni and Berliani 2019). Selanjutnya hasil penelitian Maladerita, dkk juga menjelaskan bahwa guru memerlukan tenaga dan pikiran yang ekstra dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Kesulitan terbesar yang dialami guru adalah dalam proses penilaian siswa, yaitu banyaknya unsur penilaian bagi siswa (Maladerita et al. 2021). Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan kurikulum 2013 melalui kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan buah pikiran untuk membentuk generasi masa depan yang terbaik dengan menggali potensi guru dan siswa dalam melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Angga et al. 2022). Sesuai kebijakan Kemendikburistek, pelaksanaan kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka (Jusuf and Sobari 2022). Kurikulum merdeka dapat diartikan sebagai kurikulum dengan pembelajaran

intrakurikuler yang beragam agar pendalaman konsep siswa lebih optimal dan dapat memaksimalkan kompetensi (Barlian and Solekah 2022). Kurikulum merdeka ini unik terutama pada pelaksanaan pembelajarannya yang disebut dengan merdeka belajar (Marlina 2022). Merdeka belajar diartikan sebagai proses pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini berarti bahwa merdeka belajar adalah merdeka dalam berpikir, berkarya, dan merespon perubahan yang terjadi (Nasution 2022). Melalui pembelajaran yang berkualitas, kritis, variatif, ekspresif, progresif, dan aplikatif pada kurikulum merdeka, diharapkan potensi dan kemampuan siswa dapat berkembang (Rahayu et al. 2022).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas maka menarik bagi peneliti untuk meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Sidorejo Lor 3. Selanjutnya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi pelaksanaan penelitian ini yaitu di SD Sidorejo Lor 3, Salatiga. Sampel penelitian adalah guru yang mengajar di kelas 1 dan 4. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara pada guru. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara. Pengambilan data dilakukan pada Bulan Desember 2022. Teknik analisis data terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Sidorejo Lor 3 Salatiga telah mengimplementasikan kurikulum merdeka sejak Tahun Ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka ini diimplementasikan pada kelas satu kelas 1A, 1B, 4A, dan 4B. Sebelum pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Sidorejo Lor 3 Salatiga, guru telah mendapatkan sosialisasi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan agar guru memahami kurikulum merdeka, sehingga tidak ada kendala dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di SD ini dengan memperhatikan filosofi pendidikan dari Ki Hajar Dewantara. Tugas guru yaitu menuntun tumbuh kembang siswa untuk mencapai kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Guru juga

bertugas untuk mengamalkan semboyan Ki Hajar Dewantara yaitu “Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani. Semboyan tersebut bermakna bahwa sudah seharusnya guru mampu menjadi teladan (*central figure*) bagi siswa, guru seharusnya dapat menumbuhkembangkan minat bakat siswa agar dapat menggapai cita-citanya, dan guru mendukung siswa dengan ketulusan dan memberi kebebasan siswa untuk dapat berkembang (Irawati 2022). Menurut Ki Hajar Dewantara, berjalan dengan baiknya pendidikan apabila siswa merdeka lahir, batin, pikiran, dan tenaganya. Kemerdekaan ini tetap harus berpedoman pada keteraturan dan menghormati hak orang lain. Konsep merdeka belajar memiliki persamaan dengan konsep yang diusung oleh Ki Hajar Dewantara yaitu bermakna “dasar jiwa yang merdeka” antara guru dan siswa. Hal ini berarti pendidikan menekankan adanya kemerdekaan dan keleluasaan dalam mengoptimalkan kompetensi guru dan siswa (Istiq'faroh 2020).

Implementasi kurikulum merdeka di SD Sidorejo Lor 3 membuat anak semakin semangat dan antusias belajar, gurupun juga merasa leluasa untuk mengembangkan pembelajaran di kelas. Implementasi kurikulum merdeka ini membuat potensi siswa dapat terlihat. Implementasi kurikulum merdeka di SD ini tidak ada kekurangan dan hambatan. Hal tersebut dikarenakan adanya banyak dukungan dari berbagai stakeholder sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka ini berjalan dengan baik dan lancar, bahkan saat pengadaan projek pun orang tua sangat mendukung dan terlibat dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Guru berpendapat bahwa kurikulum merdeka ini sangat menarik karena guru diberikan keleluasaan untuk mengelola pembelajaran di kelasnya sehingga tidak dituntut oleh materi-materi yang sangat banyak dan padat dimana waktu penyelesaiannya sangat singkat.

SIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka di SD Sidorejo Lor 3 memperhatikan filosofi Ki Hajar Dewantara. Guru bertugas untuk menuntun tumbuh kembang siswa dalam mencapai kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Implementasi kurikulum merdeka membuat guru leluasa dalam pengembangan pembelajaran di kelas. Guru tidak dibebani lagi dengan berbagai materi yang padat dan banyak yang harus diselesaikan dalam waktu singkat. Siswa menjadi semakin semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Potensi yang

dimiliki oleh siswa menjadi semakin terlihat dan berkembang. Pelaksanaan kurikulum merdeka ini didukung oleh berbagai stakeholder, sehingga dapat berjalan baik dan lancar tanpa hambatan. Wali murid juga mendukung dan terlibat aktif dalam project penguatan profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. 2022. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut." *Jurnal Basicedu* 6(4):5877–89.

Barlian, Ujang Cepi, and Siti Solekah. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1(12):2105–18.

Irawati, Deasy. 2022. "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Pendidikan Vokasi Di Era Kurikulum Merdeka." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7(4).

Isa, Isa, Muhammad Asrori, and Rini Muharini. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(6):9947–57.

Istiq'faroh, Nurul. 2020. "Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia." *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan* 3(2):1–10.

Julaeha, Siti. 2019. "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(2):157.

Jusuf, Heni, and Ahmad Sobari. 2022. "Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar: Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ* 5(2):185–94.

Maladerita, Wiwik, Vini Wella Septiana, Nurhizrah Gistituati, and Alwen Bentri. 2021. "EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN."

Marlina, Tuti. 2022. "Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah." Pp. 67–72 in Vol. 1.

Nasution, Suri Wahyuni. 2022. "Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1(1):135–42.

Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6(4):6313–19.

Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. 2022. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(5):8248–58.

Wahyuni, Rina, and Teti Berliani. 2019. "Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)* 3(2):63–68.